

KAWISTARA

VOLUME 4

No. 1, 21 April 2014

Halaman 1-110

PERAN KOORDINASI PADA KOMUNITAS INTELIJEN DAERAH MEMBANGUN KETAHANAN WILAYAH STUDI DI KABUPATEN DEMAK

Armaidly Armawi

Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada

Email: marsigit@yahoo.com

ABSTRACT

Permendagri No. 16 2011 on the Change on Permendagri No. 11 2006 on Regional Intelligence Community shows the strategic value for the regional government to detect every regional potential threats. Therefore there is an anticipation to solve the developing problems. This research was done to find out coordination role in regional intelligence community activities at Demak regency. This research is qualitative descriptive. The data collecting in use is observation and interview. The Demak regional intelligence community does its role due to the intelligence functions such as investigation, security and support. Therefore coordination is a very important in every activity. Optimal coordination and communication in routine activities and incidental meetings are needed to maximize intelligence information meeting. Strategy to optimize Demak regional intelligence community role is needed to organize it to face every potential threats in supporting regional government and its related elements to establish regional resilience.

Keywords: Coordination, Intelligence, Regional Resilience.

ABSTRAK

Permendagri Nomor 16 tahun 2011 tentang Perubahan Atas Permendagri no 11 tahun 2006 tentang Komunitas Intelijen Daerah, memiliki nilai strategis bagi pemerintah daerah dalam mendeteksi setiap potensi ancaman di wilayah. Dengan itu, dapat diambil langkah antisipasi terhadap permasalahan yang berkembang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran koordinasi dalam kegiatan kominda di kabupaten Demak. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Dalam melaksanakan perannya kominda Demak mengacu kepada fungsi intelijen, yakni kegiatan penyelidikan, pengamanan dan penggalangan. Untuk itu, koordinasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam setiap kegiatan. Optimalisasi koordinasi dan komunikasi dalam kegiatan rutin dan pertemuan insidental dilakukan untuk memaksimalkan temuan informasi intelijen. Strategi mengoptimalkan peran koordinasi Kominda Demak diperlukan agar organisasi Kominda dalam menghadapi setiap potensi ancaman dapat dukungan pemerintah daerah serta unsure instansi terkait, sehingga dapat mewujudkan ketahanan wilayah.

Kata Kunci: Koordinasi, Intelijen, Ketahanan Wilayah.

PENGANTAR

Potensi ancaman dapat berasal dan tercipta dari dalam maupun luar negeri sehingga guna pencegahan senantiasa dilakukan deteksi dini, agar tidak berkembang menjadi ancaman yang dapat membahayakan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Deteksi dini dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi yang selanjutnya diolah menjadi suatu produk intelejen kemudian dimanfaatkan oleh pengguna (*user*). Kegiatan ini merupakan kerja intelijen. Ramelan mengatakan bahwa intelijen mempunyai arti kecerdasan; artinya dalam bahasa kaum telik sandi, intelijen adalah informasi-informasi yang telah diolah dan dimatangkan oleh pelaku intelijen dalam sebuah organisasi dengan metode khusus. Informasi yang sudah siap saji tadi disebut sebagai intelijen, kemudian akan dilahap oleh atasan si intelijen tadi (*user*) (Ramelan,2009:13).

Saronto mengemukakan bahwa sejak zaman kuno sampai dengan zaman modern, baik dalam situasi perang maupun damai, setiap organisasi intelijen negara berfungsi menyediakan informasi intelijen yang benar, jujur, tepat, dan cepat (*feloxy et exactus*), sehingga pengguna (*user*) memiliki pengetahuan yang bulat tentang suatu masalah dan mempunyai waktu yang cukup sebelum memutuskan kebijakan (Saronto, 2008:2). Dengan demikian, keberadaan intelijen sangat dibutuhkan untuk memberikan informasi dan analisis intelijen terhadap potensi, gejala, dan peristiwa saat ini dan prediksi di masa depan. Artinya, upaya intelijen merupakan masukan dalam rangka merumuskan kebijakan atau mengamankan kebijakan yang telah diambil berhadapan dengan ATHG (Ancaman, Tantangan, Hambatan, dan Gangguan) baik yang datang dari dalam maupun luar negeri.

Pemerintah berdasarkan Permendagri nomor 16 tahun 2011 membentuk Komunitas Intelijen Daerah (Kominda) ditingkat provinsi maupun kabupaten/kota seluruh Indonesia yang diketuai Gubernur atau Bupati/Walikota. Pembentukan Kominda

ini dalam rangka mengantisipasi ancaman terhadap integritas nasional dan tegaknya kedaulatan negara, sehingga perlu dilaksanakan deteksi dini dan peringatan dini di daerah. Kominda didukung oleh aparat intelijen sebagai forum komunikasi dan koordinasi unsur intelijen dan pimpinan daerah di provinsi dan kabupaten/kota dengan tugas merencanakan, mencari, mengumpulkan, mengkoordinasikan dan mengkomunikasikan informasi serta bahan keterangan dari berbagai sumber mengenai potensi, gejala atau peristiwa yang menjadi ancaman stabilitas nasional di daerah. Kominda juga bertugas memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan bagi kepala daerah mengenai kebijakan yang berkaitan dengan deteksi dini, peringatan dini, dan pencegahan dini terhadap ancaman stabilitas nasional di daerah. Keberhasilan pelaksanaan tugas Kominda akan mewujudkan ketahanan wilayah. Berangkat dari latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran koordinasi Kominda dalam membangun ketahanan wilayah di Kabupaten Demak. Suryabrata (1988:22) menyatakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan memiliki tujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan unit sosial. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan fakta-fakta serta fenomena yang terjadi dalam hubungannya dengan perankoordinasi pada komunitas intelijen daerah (Kominda) dalam membangun ketahanan wilayah. Data digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi/kepuustakaan.

Wawancara dilakukan dengan seluruh anggota Kominda Kabupaten Demak diantaranya Bupati Demak sebagai Ketua Kominda, intelijen dari BIN, intelijen dari TNI, intelijen dari Kepolisian, intelijen dari Kejaksaan serta Kesbangpollinmas. Wawancara juga dilakukan dengan unsur muspida lainnya serta beberapa tokoh politik dan tokoh masyarakat maupun LSM yang dianggap mengetahui Kominda.

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penelitian yang penting. Adapun observasi atau pengamatan dilakukan terhadap anggota kominda dalam melaksanakan perannya dan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan kerja kominda mendukung pemerintah daerah membangun ketahanan wilayah.

Dokumen maupun pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian. Data diperoleh melalui penelaahan dokumen dan kepustakaan berupa catatan dan laporan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan obyek penelitian, yaitu peran Kominda dalam mendukung pemerintah daerah membangun ketahanan wilayah. Pada teknik analisis data bahwa "analisis data adalah proses dalam penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan". Setelah data berhasil dikumpulkan, data kemudian direduksi. Reduksi data ini adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data dengan mengacu pada optimalisasi peran kominda dalam mendukung pemerintah daerah membangun ketahanan wilayah yang tersaji dalam data yang terkumpul dari data primer dan sekunder.

Pada tahapan ini, yaitu penyajian data bahwa data disusun kembali dari hasil yang diperoleh dengan kecenderungan kognitif, artinya menyederhanakan informasi dalam kesatuan bentuk yang sederhana secara selektif atau konfigurasi yang untuk dapat dipahami serta dapat diperoleh tingkat validitas serta obyektivitas hasil penelitian (Singarimbun dan Sofian Effendi, 1999:163).

PEMBAHASAN

Kegiatan Koordinasi Kominda Kabupaten Demak

Komunitas Intelijen Daerah (Kominda) Kabupaten Demak yang beranggotakan institusi lintas sektoral, selalu melakukan koordinasi sebagai proses untuk mengintegrasikan tujuan-tujuan dan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi

secara efektif dan efisien. Handoko mengatakan sebagai berikut:

"Koordinasi sebagai proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen atau bidang-bidang fungsional) suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien ... kebutuhan akan koordinasi tergantung pada sifat dan kebutuhan komunikasi dalam pelaksanaan tugas dan derajat saling ketergantungan bermacam-macam satuan pelaksanaannya" (Handoko, 2003:195-196).

Oleh karena itu, Kominda seyogyanya harus dapat mendeteksi setiap potensi ancaman yang ada. Potensi ancaman dari berbagai aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan harus dapat dideteksi untuk diambil langkah-langkah selanjutnya. Permasalahan yang bersifat *urgen* akan segera dilaksanakan pertemuan insidental agar dapat segera diambil langkah-langkah penyelesaian sehingga permasalahan tersebut tidak berkembang menjadi suatu ancaman yang mengganggu stabilitas wilayah. Lebih lanjut Taufik Rivai mengatakan sebagai berikut:

" ... kalau rapat koordinasi rutin, kayaknya hampir semua anggota bisa hadir. Musti lengkap, paling kalau ada kegiatan tiba-tiba tidak bisa ditinggal oleh Bupati sebagai Ketua Kominda, beliau tidak bisa hadir. Itu gak masalah, toh masih ada palakhar yang *handle*. Juga hasil rakor itu kita laporkan kepada Beliau". (Wawancara, 26 Juni 2013)

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kehadiran anggota Kominda yang mengikuti rapat koordinasi dapat maksimal, walaupun adakalanya karena kesibukan kegiatan pemerintahan, Bupati sebagai Ketua Kominda tidak dapat mengikuti rapat koordinasi. Hal tersebut tidak menjadi masalah bagi Kominda Kabupaten Demak karena meskipun Ketua Kominda tidak dapat mengikuti rapat koordinasi, masih ada Pelaksana Harian maupun Sekretaris yang mengkoordinir jalannya rapat koordinasi. Sukaryono anggota Kominda mengatakan sebagai berikut:

" ... saat kita melakukan kegiatan penyelidikan, kita pasti koordinasi. Koordinasi itu sangat diperlukan agar hasilnya bisa maksimal. Kita koordinasikan bagaimana taktik dan teknik penyelidikan itu dilaksanakan. Begitupun juga pengamanan dan penggalangan, taktik dan teknik apa yang digunakan, kita koordinasikan". (Wawancara, 27 Juni 2013)

Koordinasi dalam kegiatan intelijen diperlukan agar hasil penyelidikan dapat lebih maksimal. Koordinasi yang dilakukan dalam kegiatan intelijen baik itu penyelidikan, pengamanan maupun penggalangan dilakukan untuk menentukan taktik dan teknik yang digunakan pada fungsi intelijen tersebut. Sutarman anggota Kominda mengatakan sebagai berikut:

" ... ketika rapat koordinasi semua anggota memaparkan temuan, informasi, juga permasalahan yang timbul yang kita peroleh selama satu bulan, juga prediksi ke depan. Prediksi ini berupa prediksi ancaman yang sekiranya akan muncul. Setiap permasalahan akan dibahas untuk mencari solusi dan penyelesaiannya". (Wawancara, 28 Juni 2013)

Ketika rapat koordinasi dilaksanakan, semua anggota Kominda menyampaikan temuan dan informasi yang diperoleh selama satu bulan. Temuan dan informasi tersebut akan dibahas untuk diambil langkah-langkah selanjutnya. Pada rapat itu juga dibahas berbagai permasalahan yang telah dan sedang terjadi, dibahas langkah penyelesaian dan akibat yang ditimbulkan. Prediksi ancaman ke depan juga dibahas dalam forum itu, dapat direncanakan dan diambil langkah antisipasinya sehingga *early detection* dan *early warning* dapat terwujud.

Efektivitas Koordinasi

Koordinasi merupakan proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien. Kebutuhan akan koordinasi tergantung pada sifat dan kebutuhan komunikasi dalam pelaksanaan tugas dengan derajat saling ketergantungan.

Menurut Tripathi dan Raddy, ada 9 (sembilan) tahapan yang terintegrasi untuk mencapai koordinasi yang efektif, yaitu hubungan langsung, kesempatan awal, kontinuitas, dinamis, tujuan yang jelas, organisasi yang sederhana, perumusan wewenang dan tanggung jawab yang jelas, komunikasi yang efektif, kepemimpinan dan supervisi yang efektif (Moekijat, 1994: 39).

Pada organisasi Kominda 9 (sembilan) tahapan dilakukan sebagai proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan yang terintegrasi dalam kegiatan intelijen. Artinya, koordinasi Kominda akan efektif jika dalam melaksanakan kegiatan intelijen dilaksanakannya ke 9 tahapan tersebut secara terintegrasi dan simultan. Untuk mencapai koordinasi yang efektif dalam organisasi Kominda dilakukan melalui tahapan-tahapan yang terintegrasi dalam pelaksanaan kegiatan intelijen.

Hubungan Langsung

Koordinasi akan lebih mudah jika terdapat hubungan saling mengenal secara pribadi sebagai sesama anggota Kominda. Hubungan kedekatan yang dimiliki mempermudah dalam tukar menukar informasi intelijen dan temuan-temuan yang ada di lapangan. Hal ini terungkap dalam wawancara dengan Yanto Suyanto yang mengatakan sebagai berikut:

"... kami saling mengenal satu sama lain, baik sebagai institusi maupun pribadi-pribadi. Jadi di antara anggota Kominda saya kira tidak ada jarak. Semua bisa membaur, sehingga kita koordinasi pun jadi lancar". (Wawancara, 25 Juni 2013)

Anggota Kominda Kabupaten Demak saling mengenal satu sama lain, baik secara institusi maupun sesama pribadi sehingga koordinasi mudah dilakukan dan efektivitas serta efisiensi kegiatan intelijen dapat lebih terwujud.

Kesempatan Awal

Informasi intelijen akan bernilai dan bermakna jika informasi yang diperoleh

tepat waktu dan tepat sasaran. Temuan dan informasi intelijen seyogyanya harus segera dilaporkan pada kesempatan pertama, baik itu didistribusikan kepada pimpinan instansi masing-masing maupun kepada anggota Kominda lainnya. Distribusi informasi pada kesempatan pertama sangat diperlukan dalam kegiatan intelijen karena temuan atau informasi yang di dapat segera dapat dianalisa menjadi produk intelijen untuk diberikan kepada *user*. Rudi mengatakan sebagai berikut:

“ ... temuan atau informasi yang kita dapat, kita laporkan pada saat rapat koordinasi Kominda tiap bulan. Namun jika temuan itu dampaknya luas segera kita tindak lanjuti dengan berkoordinasi anggota Kominda lainnya. Kita melakukan pertemuan insidentil membahas langkah-langkah yang tepat”. (Wawancara, 26 Juni 2013)

Distribusi informasi dan temuan yang ada di lapangan, segera dilaporkan kepada pimpinan masing-masing institusi dan dikoordinasikan ke anggota Kominda lainnya. Jika temuan tersebut tidak bersifat urgen, maka masing-masing anggota Kominda akan melaporkannya pada saat rapat koordinasi bulanan. Temuan yang ada di lapangan pada saat rapat koordinasi Kominda perlu ditindaklanjuti pada saat itu juga oleh anggota dan mengkoordinasikan langkah-langkah selanjutnya dalam menghadapi permasalahan, sehingga tidak berkembang menjadi ancaman nyata.

Kontinuitas

Informasi dan temuan intelijen sifatnya sangat dinamis sehingga diperlukan koordinasi secara terus menerus dan berkesinambungan. Perkembangan permasalahan yang ada tentunya selalu dipantau dan dimonitor setiap saat, sejauhmana permasalahan itu terjadi, sehingga *user* dapat mengambil langkah-langkah yang tepat. Nurul Huda mengatakan sebagai berikut:

“ ... kerja intelijen itu tidak ada hentinya, temuan di lapangan, kita informasikan kepada *user*. Informasi yang diberikan secara

terus menerus baik itu perkembangan dari suatu permasalahan, maupun temuan baru yang ada”. (Wawancara, 25 Juni 2013).

Temuan dan informasi yang ada di lapangan yang diperoleh anggota Kominda diberikan kepada *user* secara kontinu, baik itu mengenai perkembangan suatu permasalahan maupun temuan baru yang ada di lapangan.

Dinamis

Koordinasi intelijen sangat dinamis dan fleksibel sifatnya mengingat perubahan-perubahan yang terjadi cenderung sangat cepat karena sifat informasi itu sendiri yang cenderung selalu berubah dan berkembang setiap saat. Koordinasi secara insidentil diperlukan agar permasalahan yang ada segera dapat diambil langkah penyelesaiannya. Lebih lanjut Mujiono mengatakan sebagai berikut:

“... koordinasi intelijen itu bisa kapan dan dimana saja, tergantung situasi dan temuan yang ada. Bisa pakai HP atau SMS. Jadi tidak terpaku pada kegiatan rakor rutin” (Wawancara, 30 Juni 2013).

Koordinasi antaranggota Kominda dapat dilakukan dengan menggunakan alat komunikasi berupa *handphone* atau sarana pesan singkat (*short message service*) dengan tidak mengenal waktu dan tempat untuk melakukannya.

Tujuan Jelas

Pengetahuan dan pemahaman anggota Kominda tentang tujuan organisasi maupun tujuan kegiatan intelijen diperlukan agar koordinasi dapat berjalan secara efektif. Lebih lanjut Sukaryono mengatakan sebagai berikut:

“ ... saya kira semua anggota Kominda memahami tujuan organisasi ini. Begitu juga kalau ada kegiatan intelijen, seperti kegiatan pengamanan misalnya, anggota memahami tujuan kegiatan tersebut karena sebelumnya kita koordinasikan, kita rapatkan sehingga jelas kegiatan yang akan dilaksanakan” (Wawancara, 28 Juni 2013).

Anggota Kominda dapat memahami tugas dan peranan organisasi sesuai yang digariskan. Begitu juga halnya dalam setiap melakukan kegiatan intelijen baik itu penyelidikan, pengamanan, dan penggalangan anggota dapat memahami tujuan dilaksanakan kegiatan tersebut karena sebelumnya sudah dilakukan rapat koordinasi untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan.

Koordinasi yang dilakukan pada saat rapat terhadap kegiatan intelijen ditindaklanjuti dan dikembangkan dilapangan dengan saling berkoordinasi, sehingga kegiatan intelijen yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dengan hasil yang optimal.

Organisasi yang Sederhana

Organisasi yang sederhana memudahkan koordinasi yang efektif. Kominda sebagai organisasi komunitas intelijen memiliki struktur organisasi yang sederhana, yaitu terdiri dari Ketua, Pelaksana Harian, dan Sekretaris serta anggota yang berjumlah lima belas orang. Wawancara dengan Nafid mengatakan:

“ ...saya kira organisasi Kominda saat ini sudah bagus. Semua anggota Kominda bisa saling berinteraksi, tanpa dibatasi kondisi maupun struktur organisasi yang ada” (Wawancara, 1 Juli 2013).

Anggota Kominda Kabupaten Demak menganggap bahwa struktur organisasi yang ada saat ini sudah bagus. Setiap anggota Kominda dapat saling berinteraksi dan berkoordinasi tanpa dibatasi kondisi maupun struktur organisasi. Organisasi Kominda merupakan organisasi lintas sektoral karena personel Kominda terdiri dari berbagai instansi seperti unsure intelejen dari Badan Intelijen Negara, TNI, Polri, Kejari, Imigrasi, Bea dan Cukai, Pajak, dan unsur terkait lainnya. Hal ini tentunya dibutuhkan kemauan dan kerja keras untuk melakukan koordinasi. Apabila organisasi tidak dapat mewadahi anggotanya, maka koordinasi antaranggota yang terdiri dari berbagai institusi sulit dilaksanakan. Akan tetapi,

dengan adanya struktur organisasi yang sederhana, hal tersebut dapat dieliminir.

Perumusan Wewenang dan Tanggung Jawab dengan Jelas

Wewenang dan tanggung jawab dengan jelas merupakan faktor yang dapat mempermudah koordinasi. Sesuai Permendagri nomor 16 tahun 2011 pada pasal 4 ayat 1 bahwa Kominda di tingkat kabupaten diketuai oleh Bupati dengan tugas dan kewajiban melakukan pembinaan dan memelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat terhadap timbulnya ancaman stabilitas nasional di daerah, mengkoordinasikan fungsi dan kegiatan instansi vertikal di kabupaten sebagai jaringan intelijen dan menjamin terlaksananya kegiatan operasional Kominda di kabupaten.

Semua unsur intelejen yang ada di Kominda memiliki tugas dan kedudukan yang sama, penekanan tugas ada pada spesifikasi institusi masing-masing. Anggota Kominda memahami tugas dan tanggung jawab serta wewenang yang ada karena hal tersebut sudah diatur di dalam Permendagri nomor 16 tahun 2011. Taufik mengatakan sebagai berikut:

“ ...tugas dan wewenang jelas di Kominda, kita ada Permendagri nomor 16, jadi saya kira semua anggota bisa memahaminya. ” (Wawancara, 26 Juni 2013).

Komunikasi yang efektif

Komunikasi yang efektif tentu berdampak bagi pelaksanaan kegiatan intelijen Kominda. Efisiensi dan efektivitas kegiatan intelijen dapat dicapai secara optimal. Dalam wawancara dengan Rudi mengatakan sebagai berikut:

“ ...tanpa adanya komunikasi di antara anggota, saya kira organisasi ini akan pincang. Anggota akan berjalan sendiri-sendiri. Kita sendiri yang akan kesulitan di dalam mencari dan menemukan informasi atau temuan di lapangan tanpa komunikasi. Itu perlu sekali, ya saling *sharing*lah” (Wawancara, 26 juni 2013).

Komunikasi sangat diperlukan dalam organisasi Kominda. Tanpa komunikasi, maka anggota Kominda akan melakukan kegiatan secara sendiri-sendiri, informasi, dan temuan di lapangan akan lebih sulit didapatkan sehingga Kominda tidak akan maksimal dalam melaksanakan tugas dan kegiatan intelijen. Komunikasi di Kominda harus dibangun karena dari komunikasi itulah informasi dapat diperoleh. Komunikasi sesama anggota Kominda memungkinkan untuk saling tukar informasi dan saling tukar temuan terhadap potensi ancaman yang ada di wilayah. Komunikasi dapat dilakukan pada saat rapat rutin bulanan maupun pertemuan insidental.

Kepemimpinan dan Supervisi Efektif

Kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan hubungan koordinasi yang baik dalam suatu organisasi. Kominda sebagai organisasi lintas sektoral memerlukan kepemimpinan yang dapat merangkul semua institusi yang terlibat di dalam Kominda. Bupati sebagai Ketua Kominda memiliki peran yang efektif untuk dapat mengkoordinasikan semua *stakeholder* yang ada di Kominda. Bambang mengatakan sebagai berikut:

“ ... Bupati sebagai Ketua Kominda sudah tepat, apalagi dihadapkan pada Permendagri yang ada. Bupati sebagai Ketua Kominda yang ada ini, bisa memimpin Kominda ke arah yang baik” (Wawancara, 1 Juli 2013).

Anggota Kominda menganggap kepemimpinan Bupati sebagai Ketua Kominda sudah baik dan dapat menjalankan fungsi serta peran sesuai yang diatur dalam peraturan yang ada.

Permendagri nomor 16 tahun 2011 tidak menyebutkan adanya supervisi, tetapi yang ada pembinaan, pengawasan, dan pelaporan. Pembinaan dan pengawasan Kominda kabupaten dilakukan oleh Menteri Dalam Negeri melalui Dirjen Kesbangpol dan Kepala BIN melalui Deputi Urusan Pemerintahan Dalam Negeri, sedangkan Gubernur hanya melakukan pengawasan terhadap

penyelenggaraan Kominda di kabupaten/ Kota. Pada saat rapat koordinasi tingkat propinsi, semua Kominda kabupaten di undang untuk menghadiri kegiatan tersebut sebagai bentuk pembinaan dan pengawasan. Kominda propinsi memberikan informasi-informasi dan temuan intelijen serta prediksi ancaman ke depan yang berskala nasional dan lingkup wilayah Propinsi Jawa Tengah. Pada forum rapat koordinasi propinsi tersebut Kominda kabupaten diberikan saran dan masukan bagi peningkatan kegiatan Kominda.

Kendala Dihadapi Koordinasi Kominda Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia insan intelijen dituntut untuk lebih profesional. Profesionalitas insan intelijen dapat diukur dari tingkat pendidikan intelijen dan pengalaman intelijen yang dimilikinya. Kualifikasi ini perlu karena kegiatan intelijen memerlukan kemampuan dan keterampilan tersendiri di dalam melaksanakan fungsi-fungsi intelijen berupa penyelidikan, pengamanan, dan penggalangan. Hal ini dapat disimak dari pernyataan Ali dari Wakil Kepala BIN pada acara wisuda mahasiswa Sekolah Tinggi Intelijen Negara STIN tahun 2009 mengatakan sebagai berikut:

“Seorang insan intelijen seharusnya adalah sosok yang cerdas dalam menjalankan tugasnya. Kecerdasan ini sangat diperlukan karena bidang tugas intelijen akan lebih banyak bertumpu pada analisis beragam informasi untuk memperoleh prediksi yang cepat dan akurat yang selanjutnya menjadi input penting pengambilan kebijakan ataupun dukungan kebijakan” (Ali, 2013).

Personel Kominda Kabupaten Demak baru 10 orang dari 18 anggota atau 55,55% yang sudah memiliki kualifikasi atau pernah mengikuti pendidikan maupun pelatihan intelijen. Persentase kualifikasi intelijen ini sangat kecil, jika dibandingkan dengan tuntutan tugas yang diemban oleh Kominda Kabupaten Demak. Wawancara dengan Yanto Suyanto sebagai berikut:

"Anggota Kominda saat ini tidak semua punya latar belakang intel, dalam arti banyak anggota yang tidak berkualifikasi intel. Kursus dan pelatihan intel bagi anggota Kominda dari Kodim, Polres, BIN, Kodam, Kejaksaan tentu sudah tidak diragukan kemampuan mereka, tapi kalau yang lain saya kira belum punya kecakapan intel yang memadai" (Wawancara, 25 Juni 2013).

Kualitas personel Kominda Kabupaten Demak masih terbatas karena masih banyak anggota Kominda yang tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman intelijen. Anggota Kominda yang memiliki kualifikasi intelijen hanya yang berasal dari unsur TNI, Polri, BIN maupun Kejaksaan. Wawancara dengan Mujiono mengatakan sebagai berikut:

"... tidak semua informasi bisa kita beberkan dan koordinasikan. Takutnya malahan menimbulkan masalah dan dampak yang merugikan. Koordinasi kegiatan intelijen bagi personel yang tidak memiliki pemahaman intelijen tentulah akan sulit jadinya". (Wawancara, 30 Juni 2013)

Kualitas sumber daya manusia tentunya mempengaruhi pelaksanaan koordinasi di Kominda. Personel Kominda yang tidak mempunyai pengetahuan pemahaman dan latar belakang intelijen, tentunya akan kesulitan untuk diajak berkoordinasi sehingga di takutkan informasi yang nilai intelijennya sangat tinggi dan bersifat sangat rahasia bocor pada orang yang tidak bertanggungjawab.

Rapat dan Pertemuan Kominda

Rapat atau pertemuan rutin maupun insidental bagi Kominda merupakan hal yang penting dilakukan di dalam keberhasilan tugas. Rapat atau pertemuan yang dilakukan baik itu rutin terjadwal ataupun insidental merupakan sarana koordinasi kegiatan intelijen, saling tukar informasi dan temuan yang ada di lapangan serta membahas berbagai permasalahan dan potensi ancaman yang akan muncul. Wawancara dengan Sutarman sebagai berikut:

"... perlu ditingkatkan koordinasi antar anggota Kominda. Ya selama ini sudah

berjalan, tapi menurut saya masih kurang. Rapat koordinasi bulanan terkadang tidak bisa terlaksana, bahkan bisa-bisa jadi pertemuan tiga bulanan, padahal koordinasi itu sangat penting, kita bisa saling tukar informasi dan temuan serta membahas permasalahan di masyarakat yang muncul, solusi dan jalan keluar terbaik". (Wawancara, 28 Juni 2013)

Rapat koordinasi yang dilakukan oleh anggota Kominda masih kurang dan belum optimal. Jadwal pertemuan rutin bulanan tidak dapat dilaksanakan, bahkan menjadi molor beberapa bulan tidak dilaksanakan rapat koordinasi. Bagi anggota Kominda pertemuan rutin itu penting untuk membahas berbagai permasalahan serta saling tukar informasi mengenai perkembangan yang sedang terjadi dan akan terjadi. Koordinasi dalam bentuk forum rapat diperlukan bagi organisasi Kominda agar setiap permasalahan yang ada dapat diselesaikan dan dicarikan solusi secara bersama secara lintas sektoral.

Akan tetapi, apabila pertemuan hanya dilakukan kalau ada hal-hal situasional, maka dapat diartikan bahwa fungsi deteksi dini terabaikan karena prediksi datangnya ancaman atau potensi, gejala yang menjadi ancaman kurang dapat diprediksi dengan baik.

Sarana dan Prasarana

Ketersediaan kelengkapan sarana prasarana organisasi tentunya mempengaruhi pelaksanaan koordinasi organisasi Kominda. Selama ini kelengkapan sarana maupun prasarana organisasi Kominda Kabupaten Demak belum tersedia. Ruangan kantor Kominda yang berfungsi sebagai posko tempat lalu lintas informasi intelijen pun tidak ada, sehingga koordinasi tidak dapat dilakukan secara maksimal. Salah satu anggota Kominda Nurul Huda mengatakan sebagai berikut:

"... Sarana yang sifatnya alat-alat yang menjadi inventaris dari Kominda ke anggota Kominda sama sekali tidak ada seperti alat komunikasi, sepeda motor ataupun alat-alat khusus intelijen lainnya. Dukungan untuk fasilitas kerja itu tidak ada". (Wawancara, 25 Juni 2013)

Alat komunikasi maupun kendaraan bermotor yang dapat digunakan sebagai sarana untuk melakukan kegiatan koordinasi tidak tersedia sehingga koordinasi yang dilakukan menjadi tidak maksimal dan menghambat pelaksanaan tugas Kominda.

Anggaran

Kendala yang sering dihadapi oleh organisasi di dalam pencapaian tugasnya terbentur karena persoalan anggaran. Kominda sebagai suatu forum komunikasi yang ada di wilayah Kabupaten Demak membutuhkan dukungan anggaran yang memadai. Sukaryono mengatakan sebagai berikut:

“kita berkoordinasi dengan anggota Kominda tentunya butuh anggaran. Kita membutuhkan dana buat melakukan kegiatan koordinasi. Butuh dana untuk beli pulsa, butuh dana untuk transportasi pergi koordinasi, butuh dana koordinasi dengan jaring. Nah selama ini dana itu tidak tersedia. Tentunya koordinasi jadi terhambat. Namun kembali lagi kita tetap bekerja, meski tidak ada dukungan dana karena memang itu sudah menjadi bagian tanggung jawab”. (Wawancara, 28 Juni 2013)

Anggaran untuk kegiatan intelijen Kominda tidak ada, sehingga koordinasi yang dilakukan tidak maksimal. Dukungan dana yang diberikan Kominda hanyalah sebatas honor rapat dan uang bensin di lapangan, tidak ada dana operasional kegiatan intelijen. Tidak adanya dana operasional untuk melakukan koordinasi di wilayah akan mempengaruhi distribusi informasi yang diperoleh oleh anggota Kominda. Hal ini tentunya memberikan pengaruh bagi anggota Kominda dalam melaksanakan dan mengoptimalkan koordinasi sehingga tugas dan peran Kominda tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.

Peningkatan Koordinasi Kominda dalam Mewujudkan Ketahanan Wilayah

Ndraha (1990:11) menyebutkan bahwa “peran sebagai aspek dinamis suatu lembaga atau organisasi”. Oleh karena itu, peran

koordinasi Kominda merupakan hal yang sifatnya dinamis bagi organisasi. Koordinasi komunitas intelijen di daerah sangat diperlukan guna lebih mengoptimalkan deteksi dini dan cegah dini terhadap segala bentuk potensi, gejala yang menjadi ancaman terhadap stabilitas wilayah. Kegiatan koordinasi Kominda sebagaimana dikatakan Armawi dalam kajian penguatan komunitas intelijen daerah sebagai berikut:

“Kegiatan koordinasi yang dilakukan oleh Kominda merupakan faktor yang sangat penting dalam menghimpun informasi. Hal ini dilakukan guna mendeteksi dini segala bentuk kerawanan di daerah, termasuk terorisme. Koordinasi yang dilakukan Kominda berfungsi untuk memelihara hubungan baik dalam berbagai kegiatan. Sebagai institusi lintas sektoral, fungsi koordinasi merupakan hal sangat penting dilaksanakan Kominda dikarenakan dalam pelaksanaan kegiatan melibatkan banyak orang maupun instansi”. (Armawi, 2013:70)

Kominda Kabupaten Demak harus senantiasa melakukan koordinasi dan kerjasama antaranggota dari berbagai institusi lintas sektoral. Koordinasi yang baik akan menciptakan ruang kerja yang ideal untuk dapat lebih memaksimalkan tugas Kominda. Oleh karena itu, sangat diperlukan guna lebih mengoptimalkan deteksi dini dan cegah dini terhadap segala bentuk potensi yang dapat menjadi ancaman bagi stabilitas wilayah. Apabila koordinasi maupun kerjasama tidak dapat dilaksanakan dan tidak dapat berjalan semestinya, maka menjadi kendala bagi Kominda di dalam melaksanakan tugas intelijen. Sutarman mengatakan sebagai berikut:

“ ... koordinasi itu hal yang sangat penting di Kominda, kita bisa memaksimalkan kegiatan intelijen. Ya kegiatan penyelidikan, pengamanan serta penggalangan. Adanya Koordinasi itu akan terasa sangat efektif dan efisien. Informasi yang diperoleh anggota Kominda dari institusi lain diberikan ke semua anggota tentunya mempercepat kerja kita”. (Wawancara, 28 Juni 2013)

Oleh karena itu, optimalisasi koordinasi bagi Kominda Kabupaten Demak sangat diperlukan di dalam pelaksanaan kegiatan intelijen. Informasi yang diperoleh oleh seorang anggota Kominda selanjutnya dikoordinasikan dan didistribusikan ke anggota Kominda lainnya, sehingga dapat dengan segera diambil langkah kegiatan selanjutnya. Koordinasi merupakan penghubung bagi anggota Kominda karena tanpa adanya koordinasi dalam kegiatan intelijen, dapat menyebabkan anggota Kominda bergerak masing-masing tanpa tujuan yang jelas. Koordinasi yang baik dapat menciptakan keefektifan dan keefisienan bagi pelaksanaan tugas Kominda. Dengan dilaksanakannya koordinasi yang efektif dan efisien dapat memaksimalkan tugas dan peran Kominda Kabupaten Demak dalam mewujudkan ketahanan wilayah.

Organisasi Kominda merupakan organisasi lintas sektoral yang terdiri dari berbagai institusi di wilayah kabupaten Demak. Koordinasi tentunya sangat diperlukan di dalam pelaksanaan tugas karena informasi dan temuan intelijen terhadap potensi ancaman yang ada begitu cepat serta sangat dinamis, untuk itu perlu kecepatan dan ketepatan koordinasi sehingga produk intelijen yang dihasilkan pun juga dapat dipertanggungjawabkan kepada *user*. Pasiintel Kodim 0716/Demak mengatakan sebagai berikut:

“ ... koordinasi bagi Kominda adalah mutlak dilakukan. Bagaimana mungkin memaksimalkan tugas maupun peran tanpa koordinasi. Ya memang diperlukan kemauan dan kerja keras dalam berkoordinasi. Kita itu ada forum komunikasi pimpinan daerah, jadi hal-hal yang jadi temuan maupun rekomendasi dari Kominda kita koordinasikan di forum itu. Koordinasi antar pimpinan daerah itu, saya rasa menghasilkan keputusan dan kebijakan yang terbaik” (Wawancara, 28 Juni 2013).

Kegiatan koordinasi diperlukan Kominda untuk memaksimalkan tugas dan perannya. Diperlukan adanya kemauan dan kerja keras agar koordinasi dapat

berjalan. Pada tingkat pimpinan daerah, terdapat forum komunikasi pimpinan daerah di mana forum ini membahas rekomendasi Kominda dan dikoordinasikan antarunsur pimpinan daerah sehingga dapat menghasilkan keputusan yang terbaik bagi kemajuan Kabupaten Demak di dalam mewujudkan ketahanan wilayah. Oleh karena itu, ketahanan wilayah dapat dicapai oleh pemerintah daerah Kabupaten Demak dengan melaksanakan pengelolaan dan penyelenggaraan unsur kesejahteraan dan keamanan secara komprehensif dan integral dihadapkan kepada spektrum ancaman yang ada, sehingga terwujud pembangunan wilayah yang berkesinambungan. Artinya, Kominda Kabupaten Demak dapat melakukan system penangkalan terhadap segala macam bentuk ancaman yang akan mengganggu kelangsungan pembangunan di wilayah tersebut.

SIMPULAN

Kegiatan koordinasi Kominda kabupaten Demak dilaksanakan dalam kegiatan intelijen berupa penyelidikan, pengamanan, dan penggalangan. Koordinasi dilaksanakan dengan unsur terkait lainnya, baik antarorganisasi maupun antarsesama anggota Kominda. Efektivitas koordinasi Kominda Kabupaten Demak mengacu pada 9 (sembilan) syarat koordinasi menurut Tripathi dan Radhy dapat terpenuhi meskipun belum maksimal karena adanya faktor yang menyebabkan kendala pelaksanaan koordinasi Kominda Kabupaten Demak.

Kendala dihadapi dalam koordinasi Kominda Kabupaten Demak meliputi: (1) Sumber daya manusia bahwa anggota Kominda Kabupaten Demak baru terdapat 55% anggotanya yang memiliki kualifikasi intelijen. Anggota Kominda yang tidak memiliki pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman intelijen tentu kesulitan untuk diajak berkoordinasi terhadap kegiatan intelijen baik itu penyelidikan, pengamanan, dan penggalangan. (2) Rapat dan pertemuan Kominda bahwa rapat koordinasi bulanan

tidak dapat dilaksanakan secara rutin, hal tersebut menghambat anggota Kominda untuk saling bertukar informasi dan temuan dilapangan serta membahas berbagai permasalahan yang ada. (3) Sarana dan Prasarana bahwa Tidak tersedianya sarana dan prasarana organisasi berupa: kantor sekretariat, posko, alat komunikasi maupun alat transportasi sehingga menghambat koordinasi. (4) Anggaran bahwa Anggaran untuk kegiatan intelijen Kominda tidak ada sehingga koordinasi kegiatan intelijen tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.

Peran koordinasi sangat diperlukan oleh Kominda. Koordinasi di dalam pelaksanaan kegiatan intelijen akan menghasilkan produk intelijen yang handal dan tercapainya efektivitas dan efisiensi. Untuk itu, perlu adanya optimalisasi koordinasi unsur pimpinan daerah di dalam mengambil kebijakan dan keputusan untuk kemajuan Kabupaten Demak di dalam mewujudkan ketahanan wilayah yang tangguh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, As'ad Said. 2013. *Kecerdasan Intelijen*, <<http://www.bin.go.id/wawasan/>>, diakses 22 April.
- Armawi, Armaidly. 2013. "Kajian Penguatan Komunitas Intelijen Daerah"
- MimbarHukum*. Tahun 2013. Volume XXV, Nomor (1), Fakultas Hukum Universitas GadjahMada.
- Handoko, T. Hani.2003. *Manajemen. Edisi Kedua*. Cetakan Kedelapanbelas. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Moekijat. 1994. *Koordinasi: Suatu Tinjauan Teoritis*. Bandung: Mandar Maju.
- Ndraha,T.1990. *Peran Kelembagaan Pemerintah DalamPembangunan*, Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Permendagri Nomor 16 tahun 2011 tentang Perubahan Atas Permendagri no 11 Tahun 2006 tentang Komunitas Intelijen Daerah.
- Ramelan, Prajitno. 2009. *Intelijen Bertawaf*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Saronto, Wahyu, dan Jasir, K. 2008. *Intelijen: Teori, Aplikasi, dan Moderniasasi* Jakarta: PT Multindo Mega Pratama.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendy. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Suryabrata, Sumadi.1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.